

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi berpengaruh pada meningkatnya teknologi dan ilmu pengetahuan di seluruh bidang. Berbagai informasi dapat dengan mudah diakses dan menyebar ke berbagai belahan negara di dunia. Tetapi, bukan tidak mungkin terdapat dampak negatif dari era globalisasi ini, salah satunya adalah terjadinya kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan telah menjadi sebuah masalah yang tidak terhindarkan karena masalah ini terjadi di berbagai negara di dunia, tidak hanya Indonesia.

Indonesia mengalami krisis pada berkurangnya wilayah hutan. Dimana hutan memiliki peran penting sebagai paru-paru dunia. Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLKH) 2020 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 Indonesia memiliki luas berhutan 95,7 Ha turun menjadi 94,1 Ha pada tahun 2019. Penurunan ini dapat terjadi karena adanya aktivitas penggundulan hutan tanpa adanya perbaikan kembali pada hutan. Berkurangnya lahan hutan memengaruhi iklim global. Kerusakan lingkungan yang terjadi juga memengaruhi keselamatan makhluk hidup karena semakin berkurangnya keanekaragaman hayati.



Sumber: KLKH 2020, Statistik Lingkungan Hidup Indonesia;
 Rekalkulasi Penutupan Lahan Indonesia, 2019

Gambar 1. 1 Perkembangan Luas Lahan Berhutan di Indonesia Periode Tahun 2011-2019

Hal ini menjadikan dorongan negara-negara yang tergabung dalam PBB untuk mewujudkan aksi global yang salah satu tujuannya untuk melindungi lingkungan, yaitu *Sustainable Development Goals* (SDGs). SDGs ini telah disepakati bersama oleh para pemimpin dunia sejak 25 September 2015. SDGs ini lebih kompleks daripada komitmen MDGs yang telah dilaksanakan sebelumnya. Salah satu upaya untuk mewujudkan komitmen SDGs ini adalah dengan penerapan standar ESG (*environmental, social, governance*), dimana dalam hal ini PBB mengarahkan kepada para investor untuk melakukan investasi yang bersifat *responsible* dan berdampak pada jangka panjang.

Perusahaan perbankan memiliki peran penting untuk mendukung terlaksananya komitmen pendanaan berkelanjutan dan penerapan standar investasi ESG dengan tidak memberikan pinjaman modal untuk kegiatan atau usaha yang memiliki dampak pada kerusakan lingkungan. OJK sebagai salah satu lembaga yang melakukan pengaturan dan pengawas pada kegiatan keuangan ikut mendukung adanya komitmen SDGs ini dengan membuat *roadmap financial sustainable*. Pada *roadmap* tahap I (2015-2019) memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran dalam penerapan standar investasi ESG pada industri keuangan di Indonesia sekaligus dilakukannya adaptasi pada perubahan iklim menuju ekonomi rendah karbon. Dengan keuangan berkelanjutan ini salah satu

langkah untuk mendukung pembangunan keberlanjutan dimana dukungan bersifat menyeluruh pada industri keuangan untuk dapat menghasilkan *output* peningkatan pada pertumbuhan ekonomi secara jangka panjang selaras dengan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pada tahun 2017, OJK menerbitkan peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Selain itu OJK juga menerbitkan Peraturan OJK Nomor 60/POJK.04/2017 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan (*Green Bond*) yang mendukung komitmen pendanaan berkelanjutan ini. Pada tahun 2021 ini, OJK meluncurkan kembali *Roadmap* Keuangan Berkelanjutan Tahap II periode tahun 2021-2025 yang juga sebagai langkah untuk percepatan penerapan ESG di Indonesia.

Tidak hanya OJK, BEI sebagai lembaga yang menjadi fasilitator dalam perdagangan efek dan surat berharga juga mendukung adanya komitmen SDGs ini dengan keuangan berkelanjutan sesuai arahan OJK. Dikutip dari *idxchannel.com* bahwa pada tanggal 22 Desember 2021 BEI bersama KPEI dan KSEI resmi meluncurkan *platform* untuk ESG dalam bentuk *microsite* ESG. Adanya *microsite* ESG ini diharapkan bisa meningkatkan kesadaran, baik bagi investor maupun emiten atas manfaat implementasi ESG di pasar modal Indonesia. Dimana fokus utama dari *microsite* ESG adalah *showcase* perusahaan tercatat dalam penerapannya terhadap ESG. Untuk saat ini terdapat tujuh perusahaan yang menampilkan informasi ESG pada *microsite* ESG, salah satu contoh perusahaan perbankan yang tercatat adalah PT Bank Central Asia Tbk (BBCA). *Microsite* ESG ditayangkan bertujuan memberikan *benchmark* dan juga motivasi para emiten lain bahwa pertumbuhan perusahaan tetap dapat meningkat dengan tetap menjaga lingkungan hidup. Adanya *microsite* ESG ini juga untuk mengedukasi para investor mengenai investasi ESG, manfaat ESG, dan juga membantu para investor untuk berinvestasi sesuai dengan prinsip ESG.

BEI juga mendukung adanya SDGs dengan meluncurkan dua indeks baru yang sesuai dengan komitmen ESG. Pada 20 Desember 2021, BEI melakukan

kerja sama dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati (KEHATI) resmi meluncurkan indeks saham ESG Sector Leaders IDX KEHATI dan indeks saham ESG Quality 45 IDX KEHATI setelah sebelumnya pada Juni 2009 BEI bersama KEHATI telah meluncurkan indeks SRI-KEHATI.

Meskipun dari berbagai pihak lembaga pengawasan dan penyelenggara keuangan dan investasi seperti, OJK dan BEI mulai mendukung. Tetapi perlu pentingnya kesadaran emiten sebagai pelaksana dalam menerapkan dan menjalankan praktik ESG dalam kegiatan operasional perusahaan. Tidak hanya menjalankan bisnis untuk keuntungan ekonomi semata, tetapi juga memperhatikan aspek kerusakan lingkungan.

Tidak hanya pada aspek lingkungan, pentingnya pelaksanaan CSR dan pelaksanaan *good corporate governance* juga merupakan aspek penting dalam penerapan ESG yang merupakan perwujudan komitmen SDGs. Beberapa penelitian menemukan bahwa pelaksanaan operasional yang memperhatikan aspek lingkungan, CSR yang berdampak, dan implementasi manajemen perusahaan yang transparan juga berpengaruh pada kinerja operasional perusahaan yang lebih baik. Alaareni dan Hamdan (2020) pada penelitiannya menemukan bahwa ESG memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Bätäe dkk. (2021) juga menemukan bahwa ESG jika dibedah pada pilar lingkungan dan pilar sosial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, tetapi pada pilar tata kelola berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. ESG jika secara kombinasi menunjukkan hubungan yang positif, tetapi terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan hasil yang beragam pada hubungan sub-komponen ESG. Berdasarkan pemaparan masalah diatas, menarik peneliti untuk melakukan penelitian mengenai hubungan ESG beserta pilar-pilarnya dan bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja operasional pada perusahaan perbankan.

1.2 Rumusan Masalah

Mengikuti uraian latar belakang masalah diatas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ESG kombinasi berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan?
2. Apakah pilar lingkungan berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan?
3. Apakah pilar sosial berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan?
4. Apakah pilar tata kelola berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ESG kombinasi terhadap kinerja operasional perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh pilar lingkungan terhadap kinerja operasional perusahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh pilar sosial terhadap kinerja operasional perusahaan
4. Untuk mengetahui pengaruh pilar tata kelola terhadap kinerja operasional perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Manajer perusahaan
Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi bagi perusahaan dalam penerapan ESG dan pengaruhnya terhadap kinerja operasional perusahaan perbankan.
2. Akademisi
Sebagai suatu bentuk referensi tambahan ilmu khususnya pada manajemen keuangan mengenai ESG dan pengaruhnya terhadap kinerja operasional perusahaan perbankan.

3. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pada penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai ESG dan pengaruhnya terhadap kinerja operasional perusahaan perbankan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah yang pada penelitian ini, yaitu apakah terdapat pengaruh ESG terhadap kinerja operasional perusahaan; tujuan penelitian, manfaat penelitian; dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi landasan teori yang digunakan, yang terdiri atas: pengertian dan pengukuran ESG, *Stakeholder Theory*, *Resource-based View Theory*, pengertian dan pengukuran kinerja operasional perusahaan perbankan, faktor-faktor lain yang memengaruhi kinerja operasional perusahaan perbankan, penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian, model analisis yang akan digunakan serta kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini dikemukakan pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel yang akan diteliti, yaitu ESG kombinasi, pilar lingkungan, pilar sosial, pilar tata kelola, dan kinerja operasional perusahaan serta definisi dari masing-masing variabel tersebut. Bab ini juga menjelaskan mengenai jenis dan sumber data, prosedur

pengumpulan data, prosedur penentuan sampel dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil temuan serta analisis penelitian yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, uji asumsi klasik, analisis model dan hipotesis penelitian, serta pembahasan penelitian.

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan yang diperoleh serta saran yang sebaiknya dilakukan oleh investor, manajemen perusahaan, dan penelitian selanjutnya.